

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

A. Profil Kabupaten Bantul³⁷

1. Sejarah Kabupaten Bantul

Bantul memang tidak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia pada umumnya. Bantul menyimpan lebih banyak kisah kepahlawanan. Antara lain, perlawanan pangeran Mangkubumi di Ambar Ketawang dan upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret. Perjuangan Pangeran Diponegoro di Goa Selarong. Kisah perjuangan pioner penerbangan Indonesia oleh Adisucipto, pesawat yang ditumpangnya jatuh ditembak Belanda di Desa Ngoto. Sebuah peristiwa penting dicatat adalah perang Gerilya melawan pasukan Belanda yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman (1948) yang banyak bergerak disekitar wilayah Bantul. Wilayah ini yang menjadi basis, “Serangan Oemoem 1 Maret “ (1949) yang dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Seusai meredam perjuangan, pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenladen yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sukowati, dan Gunung Kidul. Kontrak kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan

³⁷ <http://www.bantulkab.go.id/> diakses pada 27 Oktober 2014 pukul 12.36

baik hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pembontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kesultanan disertai dengan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kesultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten, yaitu Bantulkarang untuk kawasan selatan, Deggung untuk kawasan utara, dan Kalasan untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kesultanan Yogyakarta, tanggal 20 Juli 1831 atau rabu kliwon 10 Safar tahun Dal 1759 (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan Kabupaten Bantul yang sebelumnya dikenal bernama Bantulkarang. Seorang Nayakala Kasultanan Yogyakarta bernama Raden Tumenggung Mangun Negoro kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul.

Tanggal 20 Juli inilah yang setiap tahunnya diperingati sebagai hari jadi Kabupaten Bantul. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat perang Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintah berdasarkan pada Usamu Seirei Nomor 13 sedangkan *stadsgemente ordonantie* dihapus. Kabupaten memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintah ditangani oleh Komite

Nasional Daerah dan kemudian oleh Undang-Undang No. 1 tahun 1945. Tetapi di Yogyakarta

dan Surakarta Undang-Undang tersebut tidak diberlakukan hingga dikeluarkannya UU nomor 15 tahun 1950 yang isinya pembentukan pemerintahan daerah otonom diseluruh Indonesia. Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan silih bergantinya kepemimpinan nasional, kini Kabupaten Bantul telah mengalami kemajuan pesat diberbagai bidang hingga saat ini.

2. Geografis Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul terletak di sebelah selatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara: Kota Yogyakarta dan Kabupaten sleman;
- b. Sebelah Selatan: Samudera Indonesia;
- c. Sebelah Timur: Kabupaten Gunung Kidul;
- d. Sebelah Barat: Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Bantul terletak antara 07' 44' 04'' - 08' 00' 27'' Lintang Selatan dan 110' 12' 34'' - 110' 31' 08'' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bantul 508,85 km² (15,90 5 dari luas wilayah Propinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 40% dan lebih dari separuhnya 60% daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari:

- a. Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan seluas 89,86 km² (17,73 % dari seluruh wilayah);
- b. Bagian Tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah

... 210,04 km² (41,62%).

a. Kepadatan Penduduk Geografis

Kepadatan penduduk geografis menunjukkan jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk disuatu daerah. Daerah yang memiliki kepadatan penduduk geografis tertinggi terletak di kecamatan Sewon, Banguntapan dan Kasihan, sedangkan kepadataan penduduk geografis rendah terletak di kecamatan Dlingo, Pajangan dan Pleret.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Geografis

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan / km ²
1	Srandakan	18,32	34.001	1.856
2	Sanden	23,16	37.580	1.623
3	Kretek	27,77	34.684	1.249
4	Pundong	23,68	35.612	1.504
5	Bambanglipu ro	22,7	48.058	2.117
6	Pandak	24,3	54.836	2.257
7	Bantul	21,95	66.512	3.030
8	Jetis	24,47	55.883	2.284
9	Imogiri	54,49	63.977	1.174
10	Dlingo	55,87	41.674	746
11	Pleret	22,97	37.480	1.632
12	Piyungan	32,54	42.580	1.309
13	Banguntapan	28,48	96.528	3.389
14	Sewon	27,16	86.779	3.195
15	Kasihan	32,38	89.025	2.749
16	Pajangan	33,25	34.549	1.041
17	Sedayu	33,26	50.006	1.499
Jumlah		506,85	909.812	1.795

Sumber : BPS DIY 2013

b. Kepadatan Penduduk Kelompok Umur

Kepadatan penduduk kelompok umur adalah jumlah penduduk

... pada suatu daerah setiap kilometer persegi

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jumlah penduduk tahun 2009			Jumlah penduduk tahun 2010		
		Laiki-laki	perempuan	jumlah	Laki-laki	perempuan	jumlah
1	Srandakan	15.157	15.976	31.133	15.626	16.268	31.894
2	Sanden	16.674	17.678	34.352	16.993	18.300	35.293
3	Kretek	15.226	16.478	31.704	15.505	16.598	32.103
4	Pundong	15.746	16.815	32.561	15.632	17.126	32.758
5	Bamabangli puro	21.249	22.747	43.996	21.464	23.449	44.913
6	Pandak	24.795	25.201	49.996	25.302	25.694	50.996
7	Bantul	29.749	31.050	60.799	30.210	32.150	62.360
8	Jetis	24.851	26.232	51.083	25.048	26.407	51.455
9	Imogiri	28.532	29.950	58.482	28.994	29.941	58.935
10	Dlingo	18.473	19.623	38.096	19.309	20.054	39.363
11	Pleret	17.281	17.319	34.600	18.658	18.367	37.025
12	Piyungan	19.154	19.757	38.911	20.255	21.241	41.496
13	Banguntapan	43.432	44.804	88.236	44.957	46.300	91.257
14	Sewon	40.188	39.194	79.382	42.402	42.703	85.105
15	Kasihan	40.554	40.639	81.193	41.569	41.759	83.328
16	Pajangan	15.498	16.146	31.644	14.569	16.264	31.260
17	Sedayu	22.431	23.356	45.787	14.996	24.216	47.273
Jumlah		408.990	422.965	831.955	419.977	436.837	856.814

Sumber : BPS DIY 2013

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarakan tingkat pendidikan yaitu penduduk yang tidak atau belum pernah sekolah, tidak atau belum tamat SD,

b. Arti dan Makna Lambang Daerah

1. Landasan Idiil Pancasila
2. Gambar Bintang Emas bersegi lima menggambarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
3. Gambar Pohon Kelapa menggambarkan kemanusiaan yang adil dan beradab.
4. Lukisan Dalam Warna Merah, Putih dari Roda Bergerigi menggambarkan Persatuan Indonesia.
5. Lukisan Dalam Gambar Sungai menggambarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
6. Lukisan Dalam Gambar Padi dan Kapas menggambarkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
7. Landasan Struktural Undang-Undang Dasar 1945 dilukiskan dalam gambar Ukiran Persegi (linggir Jawa) Empat dan Keris Berlekuk (luk Jawa) Lima.
8. Tata kehidupan gotong royong kearah ketentraman dan kemakmuran dilukiskan dalam tulisan huruf Jawa berbunyi "HAMAMAYU HAYUNING BAWONO"
9. Nilai-nilai Keagamaan dilukiskan dalam gambar Bintang Emas bersegi lima.
10. Semangat perjuangan dan kepahlawanan dilukiskan dalam

dan Keris dan Gunung yang mengingatkan perjuangan

Pahlawan Nasional Pangeran Diponegoro yang bermarkas di Gua Selarong pada waktu melawan penjajah Belanda.

11. Semangat Pembangunan dilukiskan dalam gambar Roda Bergerigi dan untuk mencapai kemakmuran perlu dibangun industri-industri.

Sejarah pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Bantul dilukiskan dalam gambar serangkai kapas dengan lima belas buah serta daunnya dan setangkai padi dengan lima puluh butir biji menunjukkan bahwa Daerah Otonomi Kabupaten Bantul dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor : 15/1950.

Keadaan Alam dilukiskan dalam warna Hijau Muda, gambar Pegunungan, Sungai dan Laut.

Persatuan dan kesatuan dilukiskan dalam gambar tepi ellipse (bulat panjang) yang merupakan Bunga Teratai berkelopak lima dengan tiada terputus.

Pemerintahan dalam melaksanakan pengabdianya kepada masyarakat mempunyai 3 (tiga) bidang:

1. Bidang Legislatif
2. Bidang Eksekutif
3. Bidang Yudikatif

Dilukiskan dalam gambar Pohon Kelapa dengan Tiga Pelepah dengan

"Pohon Kelapa" Pohon Kelapa melambangkan bahwa Pemerintah mengikutsertakan

ijo royo-royo, tertib, aman, sehat dan asri, sejahtera, dan demokratis, yang semuanya itu akan diwujudkan melalui misi.

1. Produktif dalam arti bahwa semua potensi daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dapat berproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah.

2. Profesional dalam arti penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka betul-betul matang dan ahli di bidangnya masing-masing. Tolak ukur profesionalisme ini dapat dilihat dari kualitas hasil kerja dihadapkan kepada efisiensi penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.

3. Ijo Royo-Royo dalam arti tidak ada sejengkal tanah pun yang ditelantarkan sehingga baik di musim hujan baik di musim kemarau dimanapun akan tampak suasana yang rindang. Dalam hal ini perlu diingatkan kepada masyarakat Bantul bahwa bagaimana pun Kabupaten Bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sektor industri yang kuat di masa mendatang.

4. Tertib dalam arti bahwa setiap warga negara secara sadar menggunakan hak dan menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud kehidupan pemerintah dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum/perUndang-Undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin nasional.

5. Aman dalam arti bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib

masyarakat. Kondisi aman ini perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.

6. Sehat dalam arti bahwa tertibnya lingkungan hidup yang akan dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat/ manusia yang menghuninya.

7. Asri dalam arti bahwa upaya pengaturan tata ruang di desa dan di kota dapat serasi, selaras, dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan perasaan kerasan, asri tidak mewah tetapi lebih cenderung memanfaatkan potensi lingkungan yang berstandar pada kreativitas manusiawi.

8. Sejahtera dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat Kabupaten Bantul telah terpenuhi secara lahir dan batin.

9. Demokratis dalam arti bahwa adanya kebebasan berpendapat, berbeda pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab.

10. Agamis dalam arti bahwa kehidupan masyarakat Bantul senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai religiusitas dan budi pekerti yang luhur. Pentingnya aspek agama tidak diartikan sebagai bentuk primordialisme untuk suatu agama tertentu, tetapi harus diartikan secara umum bahwa nilai-nilai luhur yang dianut oleh semua agama semestinya dapat ditentukan dalam interaksi sosial sehari-hari.

2. Misi

Misi merupakan pernyataan tentang tujuan operasional organisasi

(Banyuwangi) yang diwujudkan dalam produk dan pelayanan sehingga dapat

mengikuti irama perubahan zaman bagi pihak-pihak yang berkepentingan bagi masa mendatang. Sebagai penjabaran dari Visi yang ditetapkan diatas, pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk pencapaian Visi tersebut. Dengan adanya pernyataan Misi organisasi, maka akan dapat dijelaskan mengapa organisasi eksis dan apa maknanya pada masa yang akan datang.

Adapun MISI Kabupaten Bantul sesuai RPJMD tahun 2011 - 2015 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik.
2. Meningkatkan kualitas hidup rakyat menuju masyarakat Bantul yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian Indonesia dengan memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan berbasis pengembangan ekonomi lokal, dan pemberdayaan masyarakat yang responsif gender.
4. Meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko bencana dengan

B. Profil dinas sosial³⁸

1. Visi dan Misi

a) Visi

Visi dari Dinas Sosial Kabupaten Bantul Propinsi D I Y sebagai berikut :

"PENINGKATAN KESEJAHTERAAN BAGI PENYANDANG MASALAH SOSIAL DAN PENINGKATAN KUALITAS KEHIDUPAN UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN BANTUL".

Visi ini mengandung pengertian sebagai berikut :

Berpedoman pada Amanat UUD 1945 dalam Pembukaan bahwa secara Konstitusi Tugas Pokok dan Fungsi negara adalah : (1) Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, (2) memajukan kesejahteraan umum, (3) mencerdaskan kehidupan bangsa, serta (4) ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, Persatuan Daerah, abadi dan keadilan sosial. Berpijak pada Visi Kabupaten Bantul "Bantul Projotamansari sejahtera Demokratis dan Agamis", maka secara khusus Dinas Sosial mengambil sebagian peran dari Amanat UUD 1945 dan Visi Daerah tersebut yakni Peningkatan Kesejahteraan khususnya bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) serta peran pada Bidang Agama berusaha menjaga kerukunan umat dan meningkatkan kualitas Kehidupan Umat Beragama.

b) Misi

Berdasarkan Visi tersebut di atas maka, Dinas Sosial mempunyai Misi sebagai berikut :

- 1 Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
- 2 Mengembangkan Prakarsa dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan kesejahteraan sosial sebagai investasi modal sosial.
- 3 Memperkuat ketahanan sosial dalam upaya memperkecil kesenjangan sosial, dengan memberikan perhatian kepada warga masyarakat rentan dan tidak beruntung, pembinaan semangat kesetiakawanan sosial dan kemitraan semangat kepahlawanan serta wawasan kebangsaan.
- 4 Mengembangkan kerukunan serta meningkatkan kualitas kehidupan umat beragama.

2. Tugas Pokok

Dinas Sosial Kabupaten Bantul mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas umum Pemerintahan dan Pembangunan di Bidang Kesejahteraan Sosial dan Keagamaan.

3. Fungsi

- a) Perumusan kebijakan teknis bidang sosial
- b) Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah bidang sosial
- c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang sosial
- d) Pelaksanaan kesekretariatan
- e) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Sosial, terdiri atas :

1. Kepala Dinas;

2. Sekretariat

a) Sub Bagian Umum

b) Sub Bagian Keuangan Dan Aset

c) Sub Bagian Program

3. Bidang Pelayanan dan rehabilitasi Sosial, terdiri atas :

a) Seksi Rehabilitasi Penyandang Cacat;

b) Seksi Rehabilitasi Penyandang Cacat Sosial dan Korban NABZA

4. Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial, terdiri atas :

a) Seksi Bantuan Fakir Miskin dan Bencana;

b) Seksi Perlindungan dan Jaminan Sosial;

5. Bidang Pengembangan Sosial dan Agama, terdiri atas :

a) Seksi Kelembagaan Sosial dan Partisipasi Sosial Masyarakat;

b) Seksi Kepahlawanan, Kesetiakawanan Sosial dan Pengembangan
Kehidupan Beragama

6. Unit Pelaksana Teknis

7. Kelompok Jabatan Fungsional

C. Profil panti asuhan Bina Siwi³⁹

1. Gambaran umum

panti asuhan ini didirikan pada tanggal 27 september 1999, pada mulanya ada fenomena sosial yang terjadi, yakni ketika anak-anak disabilitas di sekitar Pajangan banyak yang kurang terurus dan terlantar, karena notabene anak dengan disabilitas masih dipandang negatif oleh masyarakat terutama masyarakat ekonomi kelas bawah. Keluarga penyandang disabilitas cenderung lebih giat bekerja untuk menopang ekonomi keluarga dibandingkan jika harus mengurus

tersebut diberi makan dan diberi perlindungan dari hujan dan panas. Sehingga anak dengan disabilitas cenderung terlantar dari segi interaksi sosial, sehingga volunteer mengagas untuk menyatukan mereka pada satu tempat untuk mendapatkan pembinaan dan rehabilitasi sosial, panti asuhan ini dikelola secara swadaya oleh relawan dan organisasi masyarakat setempat.

Semenjak berdiri hingga kini panti asuhan ini masih dikelola secara swadaya oleh pengasuh dan masyarakat setempat, namun demikian panti asuhan ini berdiri di atas tanah milik kas desa. panti asuhan ini memiliki legalitas beroperasi dari departemen Sosial pada tanggal 13 November 2012, dengan keputusan Nomor 222/717/GR.I/2012, panti asuhan ini berada pada bawah naungan dari Yayasan : LKS "NGUDIRAHARJO"

2. VISI DAN MISI

A. VISI

a. Mensejahterakan anak berkebutuhan khusus, melatih bina diri dan membimbing kemandirian secara terarah dan berkesinambungan.

B. MISI

- a. Mengoptimalkan potensi anak berkebutuhan khusus di dalam Panti yang menekankan program Bina Diri.
- b. Melatih anak bersosialisasi dengan lingkungan secara baik.
- c. Mengadakan pendidikan ketrampilan secara berkesinambungan dan terarah sebagai bekal di masa depan.

masyarakat, Instansi Pemerintah maupun swasta dan lembaga-lembaga lain yang sifatnya tidak mengikat.

- e. Memperhatikan kesehatan anak berkebutuhan khusus dengan adanya kerjasama dengan tenaga medis baik pemerintah maupun swasta.
- f. Memberi dorongan kepada anak berkebutuhan khusus untuk rajin dan tertib mengikuti kegiatan di panti asuhan yang telah diprogramkan.
- g. Memberi pendidikan keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya.

3. Jumlah Dan Data Penyandang Disabilitas di panti asuhan Bina Siwi

Tabel 2.5
Data Anak panti asuhan Bina Siwi 2014

No	Nama	Tempat tgl Lahir	L/P	Agama	Kelainan	Alamat Asal
1	Welasasih	Bantul, 8-7-1971	P	Islam	Tunagrahita	Benyo Sendangsari Pajangan Bantul
2	Muryanti	Bantul, 11-11-2000	P	Islam	Tunagrahita	Kadibeso Argodadi Sedayu Bantul
3	Diah sari sayekti	Yogyakarta, 26-8-1984	P	Islam	Tunagrahita	Sosrowijayan Yogyakarta
4	Anggolo Wati	Bantul, 11-5-1986	P	Islam	Tunagrahita	Jaten Sendangsari Pajangan Bantul
5	Muh. Ihsanudin	Bantul, 23-1-1998	L	Islam	Tunagrahita	Santan Wijirejo Pandak Bantul
6	Muh. Tamziz	Bantul, 19-10-1989	L	Islam	Tunagrahita	Iroyudan Guwosari Pajangan Bantul
7	Jumikem	Bantul, 24-4-1982	P	Islam	Tunagrahita	Beji Wetan Sendangsari Pajangan Bantul
8	Dwi Nur Endah	Bantul, 11-12-1997	P	Islam	Tunagrahita	Kadisono Guwosari Pajangan Bantul
9	Suryani	Yogyakarta, 15-4-1986	P	Islam	Tunagrahita	Gondolayu Yogyakarta
10	Ruwanti	Bantul, 29-11-1998	P	Islam	Tunagrahita	Beji wetan Sendangsari Pajangan Bantul
11	Munjari	Bantul, 14-3-1976	L	Islam	Tunagrahita	Jambean Triwidadi Pajangan Bantul
12	Empiris Dini Hidayati	Bantul, 6-9-1997	P	Islam	Tunagrahita	Jaranan Panggungharjo Sewon Bantul
13	Rina Nia Ningsih	Bantul, 2-6-1999	P	Islam	Tunagrahita	Sendangsari Pajangan Bantul

14	Runina Fatikasari	Bantul, 20-4-2003	P	Islam	Tunagrahita	Jambean Triwidadi Pajangan Bantul
15	Elsa Putri Lestari	Bantul, 5-5-2001	P	Islam	Tunarunguwicara	Kedung Guwosari Pajangan Bantul
16	Endah Lestari	Bantul, 23-11-2003	P	Islam	Tunagrahita	Beji Kulon Sendangsari Pajangan Bantul
17	Nur Endah	Bantul, 15-10-1990	P	Islam	Tunagrahita	Iroyudan Guwosari Pajangan Bantul
18	Siti Nur Khabibah	Bantul, 5-5-1994	P	Islam	Tunagrahita	Dukuh Sendangsari Pajangan Bantul
19	Supriyati	Bantul, 27-7-1973	P	Islam	Tunagrahita	Prenggan Palbapang Bantul
20	Choirul Anwar	Bantul, 25-2-1988	L	Islam	Tunadaksa	GupakwarakSendangsariPajanganBantul
21	Sudariyah	Magelang, 31-12-1997	P	Islam	Tunagrahita	Pasuruan Mertoyudan Gentan Magelang Jateng
22	Erwin Sutikna	Wonosobo, 5-5-1997	L	Islam	Tunadaksa	Plombongan Rt1/1 Selomerto Wonosobo Jateng
23	Hendriyansyah	Bantul, 14-11-2000	L	Islam	Tunadaksa	Kersan Triwidadi Pajangan Bantul
24	Surip	Bantul, 16-11-1976	L	Islam	Tunarunguwicara	Manukan Sendangsari Pajangan Bantul
25	Muji Waluyo	Bantul, 23-6-1985	L	Islam	Tunagrahita	Karet Pleret bantul
26	Supriadi	Bantul, 12-9-1984	L	Islam	Tunagrahita	Bedugan Pleret Bantul
27	Siti Fatimah	Bantul, 15-11-1990	P	Islam	Tunagrahita	Karet Pleret Bantul
28	Erma Hari Yulian	Sleman, 10-7-1977	P	Islam	Tunagrahita	Jl. Wonosari Km.6 Ketandan Banguntapan
29	Muh Fauzi	Bantul, 05-02-1993	L	Islam	Tunagrahita	Bedukan Rt. 03 Pleret Bantul
30	Ibnu	Bantul, 21-6-2001	L	Islam	Tunagrahita	Wonokromo Pleret Bantul

Sumber: panti asuhan Bina Siwi 2014

4. Struktur Organisasi Orang Tua Asuh Di panti asuhan Bina Siwi

Tabel 2.6
Data Pengurus panti asuhan Bina Siwi

NO	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Mulai Bekerja di Panti	Jabatan	Status Kepegawaian*	Latar Belakang Pendidikan Terakhir
1	MUGIYANTI, M.Pd.	P	Bantul	16-08-1971	20-7-1993	Ketua	Relawan	S2
2	JUMILAH, S.Pd.	P	Bantul	20-07-1971	20-7-1993	Bendahara	Relawan	S1
3	SUGIMAN, S.Pd.	L	Bantul	05-01-1958	20-7-1993	Sekretaris	Relawan	S1
4	WARDANI	L	Bantul	15-4-1975	14-7-2007	Seksi Humas	Relawan	SMEA
5	SUWANTI, S.Pd.I.	P	Bantul	17-07-1990	4-11-2010	Seksi Pelayanan	Relawan	S1
6	RINI WINDARSIH, S.Pd.	P	Bantul	06-02-1990	12-1-2011	Seksi Keterampilan	Relawan	S1
7	SITI MUSLIMAH	P	Bantul	16-03-1985	11-8-2012	Seksi Keterampilan	Relawan	SMA
8	DWI ISTININGSIH	P	Bantul	10-4-1983	2-1-2013	Seksi Produksi	Relawan	SMK

Sumber : panti asuhan Bina Siwi 2014